

**ABSTRAK**

**Supriadi. 2002. "Kalimat Majemuk Setara dalam Bahasa Indonesia dan Strategi Pembelajarannya" Skripsi S1. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma**

Dalam skripsi ini dilaporkan hasil penelitian tentang kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia dan strategi pembelajarannya. Ada empat rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana struktur kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia? Kedua, bagaimana hubungan kesetaraan antarklausa dalam kalimat majemuk setara? Ketiga, bagaimana hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara? Keempat, bagaimana strategi pembelajaran kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk (i) mendeskripsikan struktur kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia, (ii) mendeskripsikan hubungan kesetaraan antarklausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia, (iii) mendeskripsikan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara, dan (iv) mendeskripsikan strategi pembelajaran kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia. Data diperoleh dari surat kabar harian *Bernas* dari tanggal 1-30 November 2001. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan prosedur teknik agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik balik untuk mendapatkan kebenaran tentang kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia.

Struktur kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia dibahas dua hal, yaitu kelengkapan unsur klausanya dan urutan klausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia. Kelengkapan unsur klausa adalah lengkapnya unsur-unsur klausa pertama atau klausa berikutnya bisa lengkap, dan bisa tidak lengkap. Ketidaklengkapan unsur klausa dalam kalimat majemuk setara biasanya berupa pelesapan subjek karena berkoreferensi subjek klausa pertama. Urutan susunan klausa dalam kalimat majemuk setara adalah tegar. Ketegaran urutan klausa-klausa kalimat majemuk setara dapat dibuktikan dengan teknik balik, yaitu urutan klausa kedua atau berikutnya diletakkan di depan dan klausa pertama di urutan berikutnya. Teknik balik sebagai uji penentuan kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia.

Hubungan kesetaraan antarklausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia diungkapkan dengan dua cara, yaitu secara eksplisit dan implisit. Hubungan kesetaraan antarklausa secara eksplisit, ditandai konjungsi. Konjungsi itu adalah *dan, namun, tapi, tetapi, atau, sedangkan, serta, bahkan, apalagi, kemudian, lalu, sedang, melainkan, selanjutnya, malah, lantas*. Letak konjungsi dalam klausa selalu di awal klausa terakhir. Konjungsi itu bermanfaat menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat majemuk setara. Hubungan kesetaraan antarklausa secara implisit, hubungan kesetaraan antarklausa yang tidak ditandai konjungsi.

Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia meliputi *penjumlahan, perturutan, pemilihan, perlawanan, dan perlebihan*. Hubungan makna antarklausa ditandai konjungsi dan tidak ditandai konjungsi.

Hubungan makna ‘penjumlahan’ antarklausa dalam kalimat majemuk setara ditandai konjungsi *dan, serta*. Hubungan makna ‘perturutan’ antarklausa dalam kalimat majemuk setara ditandai konjungsi *kemudian, lalu, lantas, selanjutnya*. Hubungan makna ‘perlawanan’ antarklausa dalam kalimat majemuk setara ditandai konjungsi *namun, tetapi, melainkan, sedang, sedangkan*. Hubungan makna ‘pemilihan’ antarklausa dalam kalimat majemuk setara ditandai konjungsi *atau*. Hubungan makna ‘perlebihan’ antarklausa dalam kalimat majemuk setara ditandai konjungsi *apalagi, bahkan, malah/malahan*. Penentuan jenis hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara tanpa penanda konjungsi dilakukan dengan cara penyisipan konjungsi tertentu di antara klausa-klausanya.

Strategi pembelajaran kalimat majemuk yang dibicarakan dalam skripsi ini ada dua hal, yaitu (i) strategi pengurutan materi kalimat majemuk setara dan (ii) strategi pelatihan kalimat majemuk setara. Strategi pengurutan materi kalimat majemuk setara dapat diungkapkan tiga hal, yaitu mulai dari (i) hubungan kesetaraan antarklausa eksplisit dan implisit, (ii) struktur hubungan antarklausa, (iii) hubungan makna antarklausa. Strategi pelatihan penyusunan kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia dapat diungkapkan menjadi lima, yaitu (i) mengidentifikasi, (ii) menggabungkan, (iii) melengkapi, (iv) membuat kalimat sendiri dengan stimulus, dan (v) membuat kalimat sendiri tanpa stimulus.

Hasil penelitian ini yang berupa kaidah struktur kalimat majemuk setara, hubungan kesetaraan antarklausa kalimat majemuk setara, hubungan makna antarklausa kalimat majemuk setara. Kaidah-kaidah itu memberikan manfaat bagi penyusunan tata bahasa Indonesia dan juga memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP kelas III semester pertama, khususnya masukan materi, strategi, dan pelatihan penyusunan kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia.

## ABSTRACT

Supriadi. 2002. *The Indonesian Compound Sentences and The Learning Strategy (for Teaching Learning Activities)*. Thesis. Yogyakarta: PBSID Sanata Dharma University.

This study presents the result of the experiment about the Indonesian compound sentences its learning strategy. It was intended to answer four questions, The first How is the structure of compound sentences described? Second, how is the correlation of each clause prescribed? Third, how is the relation of meaning in the clauses? The finally, how is the instructional strategy to carry out the teaching learning of compound sentences?

This study is aimed at (i) describing the structure of the Indonesian compound sentences, (ii) describing the coordinated relation among the clauses, (iii) describing the relation of meaning in each clause and (iv) describing the instructional strategy to teach students the compound sentences.

The data were gained from the Bernas daily newspaper published during November 1<sup>st</sup> – 30<sup>th</sup>, 2001. In analyzing the data, this study employs the validity (“*distributional*”) technique procedures with the basic technique for direct elements and the transposing technique to reveal the truth concerning the Indonesian compound sentences.

The structure of the Indonesian compound sentences could be seen from 2 sides. They are: the completion of elements in their clauses and the arrangement of the position of the sentences. The clause can be categorized into complete if the elements of the first clause are complete. The elements of the next clauses could be either complete or incomplete. The incompleteness of the clause is commonly caused by an insertion of one of the elements. The sentence order in Indonesian compound sentences is restricted and fixed. It can be proven using permutation technique in which the second clause is put into the first. This technique is also functioned for determining test of compound sentences.

The coordination of the clause in the compound sentence can be syndetic or asyndetic. The syndetic coordination is signed by the conjunctions. Those conjunctions are: *dan, namun, tapi, tetapi, atau, sedangkan, serta, bahkan, apalagi, kemudian, lalu, sedang, melainkan, selanjutnya, malah, lantas (and though, next, but, or, even-though, even, so, whereas)*. The position of the conjunctions is always in the initial position of the last clause. Those conjunctions gives beneficial in relating clauses in compound sentences. The asyndetic coordination can be found in the absence of the conjunctions.

The coordination of meaning in each clause in the compound sentences includes ‘*penjumlahan*’ (addition), ‘*perturutan*’ (sequence), ‘*pemilihan*’ (alternatives), ‘*perlawanan*’ (contrast), and ‘*perlebihan*’ (comparison). The relation of meaning in each clause can be seen from either the presence or the absence of conjunctions. The conjunctions that show the meaning of computation are *dan (and), serta (also)*. The

sequence correlation can be seen from its conjunctions. They are *kemudian(then)*, *lalu (so)*, *lantas (after that)*, *selanjutnya (and next)*. While the correlation showing the contrast is showed by the presence of conjunctions *namun (though)*, *tetapi, melainkan (but)*, *sedang (eventhough)*, *sedangkan (whereas)*. The alternatives are showed by the conjunction *atau (or)*. In a compound sentence without conjunction, the way to determine the relation of meaning is done by inserting certain conjunctions in each clause.

The instructional strategy of the compound sentences that are stated in this study consists of two points. They are: (i) the material construction strategy of the compound sentence (ii) the exercise-making strategy. The material construction strategy s expressed in three ways. They are (i) the correlation of meaning of each clause either syndetic or asyndetic (ii) the correlation structure of each clause (iii) the correlation of meaning of each clause. The exercise-making strategy of compound sentences is shown in five ways namely (i) identifying (ii) combining (iii) completing (iv) producing sentences by being stimulated (v) producing sentences without being stimulated.

The findings of this study are the principles of structure, of the coordination in each clause, and of the correlation of meaning of the compound sentences. Those principles bring beneficial for composing the Indonesian grammar. Moreover they bring come come inputsfor teaching learning of the first semester of the third grade junior high school students. The inputs for teaching learning of the first semester of third grade junior high school students. The inputs, specially, cover the material, the strategy and the exercise in composing the Indonesian compound sentences.